



SPOPOP: Sustainable Palm Oil Production



Laurène Feintrenie
Patrice Levang

Soytavanh Mienmany
Margot Moulin

SPOP project

- Assessing the **sustainability** of oil palm production
 - Work package 1:
 - **Increasing knowledge** about the diverse oil palm cropping systems and their impacts
 - Developing science-based quantitative indicators for cropping systems' **sustainability**
 - Work package 2:
 - Providing method(s) to integrate the impacts of oil palm cropping systems at a **landscape level**
 - Simulation for **prospective oil palm spatial organizations**

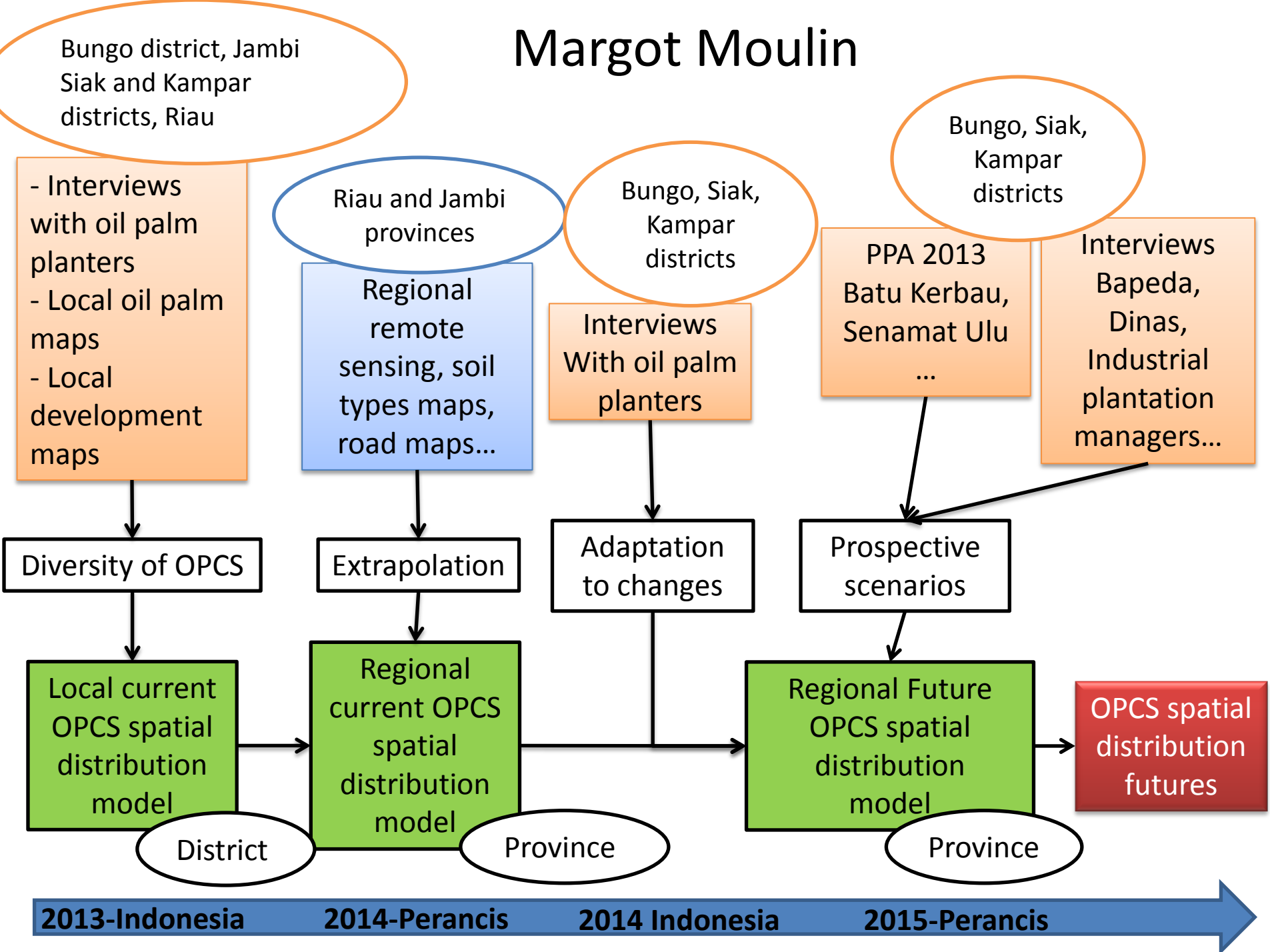
SPOP in Bungo

- Participatory Prospective Analysis :
 - Laurène Feintrenie (2007-2010)
 - Patrice Levang
- Students :
 - Raymond Nkongho (S3)
 - Soytavanh Mienmany (S2)
 - Roxane Houvenaeghel (S2)
 - Margot Moulin (S3)

Tujuan penelitian para mahasiswa

- Raymond Nkongho (S3): KKPA sawit
 - PT Megasawindo, PT SAL
 - PT Musim Mas, Kabupaten Pelalawan (Propinsi Riau)
- Soytavanh Mienmany (S2): Mempersiapkan PPA, sosio-ekonomi masyarakat di dua desa: Batu Kerbau dan Senamat Ulu
- Roxane Houvenaeghel (S2): Persepsi tentang sawit dan dampak pada lingkungan: Sungai Telang
- Margot Moulin (S3): Modelisasi perkembangan kebun kelapa sawit pada 30 tahun ke depan:
 - Aur Cino, Senamat Ulu, Sungai Telang
 - Kabupaten Siak dan Kampar (Propinsi Riau)

Margot Moulin



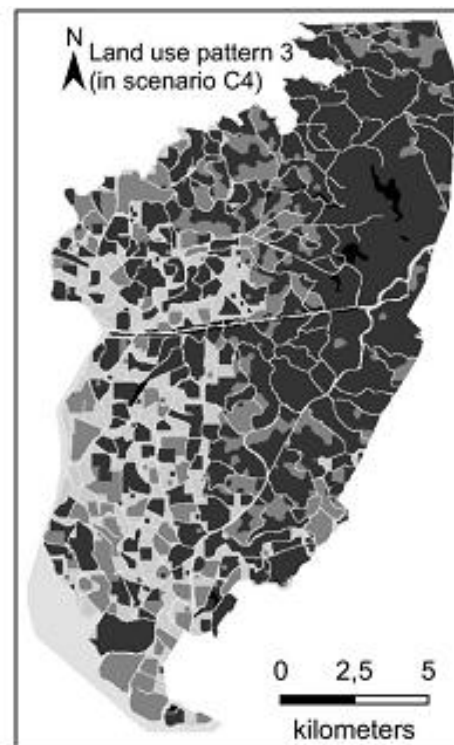
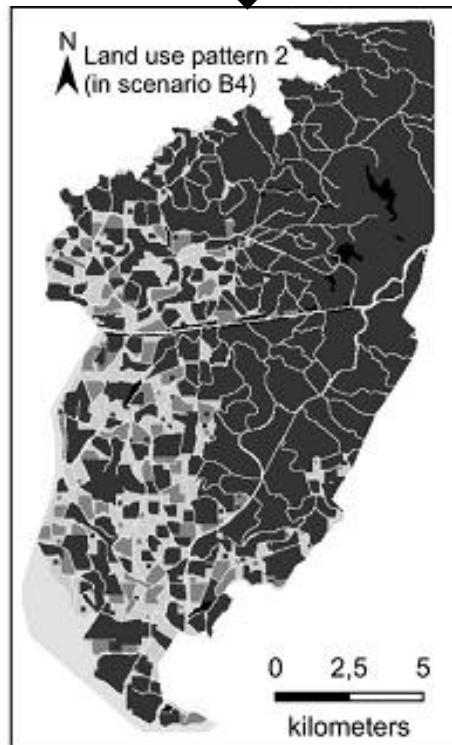
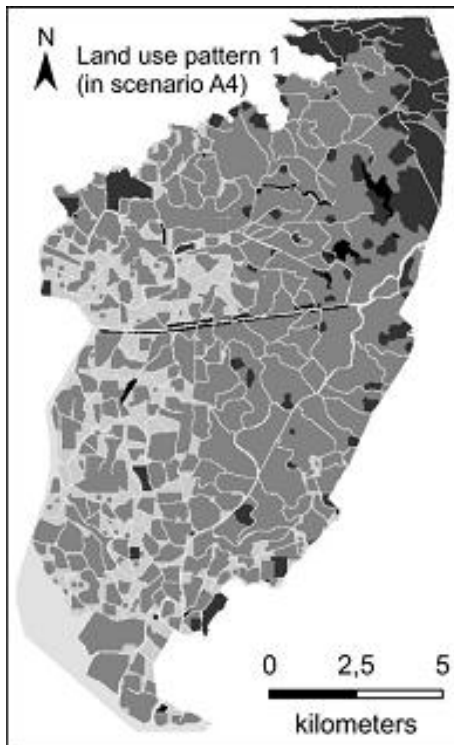
Margot

Scenarios developed in prospective workshops

« translation » of the scenarios

Future OPCS spatial distribution model

Simulation of the scenarios



PPA:

Participatory Prospective Analysis



PPA: Participatory Prospective analysis

- Tujuan:
 - Meramalkan masa depan dan mempersiapkan masyarakat
- Metoda:
 - Menganalisa sejarah desa, ekonomi rumah tangga, ekonomi perkebunan di desa maupun di PT
 - 4 hari lokakarya bersama 8-10 peserta dari desa:
 - Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat

Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat



PPA: Participatory Prospective analysis

- Tujuan:
 - Meramalkan masa depan dan mempersiapkan masyarakat
- Metoda:
 - Menganalisa sejarah desa, ekonomi rumah tangga, ekonomi perkebunan di desa maupun di PT
 - 4 hari lokakarya bersama 8-10 peserta dari desa:
 - Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat
 - Cari hubungan antara variabel

Cari hubungan antara variabel

Pangan

- HAMA BABI
- PRODUKSI UNIT PENGOLAHAN HASIL PRODUKSI (band)
- HARGA TANAH
- AKSES KE MOBIL
- PRODUKSI KARET
- PRODUKSI DAGING
- INFORMASI/PEMANGSA
- HARGA
- HARGA GINJAL (suk, dalam karung)
- HARGA PAKU
- PENINGKATAN JALAN KESUBURAN
- AKSES HP
- PERKEMBANGAN JALAN KESUBURAN
- PRODUKSI
 - Karet
 - Gula
 - Saniit
 - Pisang
 - Sawah
 - Jagung
- PERKEMBANGAN JALAN KESUBURAN
- PERKEMBANGAN KOLAM IKAN
- Peningkatan bibit Ternak

Dipangan

- Hama Babi
- Peningkatan unit pengolahan hasil produksi (band)
- Harga tanah
- Akses ke Modal
- Produksi Karet
- Produksi Sapi
- Informasi tentang Harga Karet
- Harga:
 - Gula Karet
 - Buah Saniit
 - bibit KS, KM
- Harga Paku
- Harga Gula (suk, dalam karung)
- Peningkatan Jalan Kesuburan
- Akses HP
- Perkembangan Jalan Kesuburan
- Produksi
 - Karet
 - Gula
 - Saniit
 - Pisang
 - Sawah
 - Jagung
- Peningkatan bibit Ternak
- Peningkatan - Peralatan Kerajinan
- Perkembangan Kuda Ternak

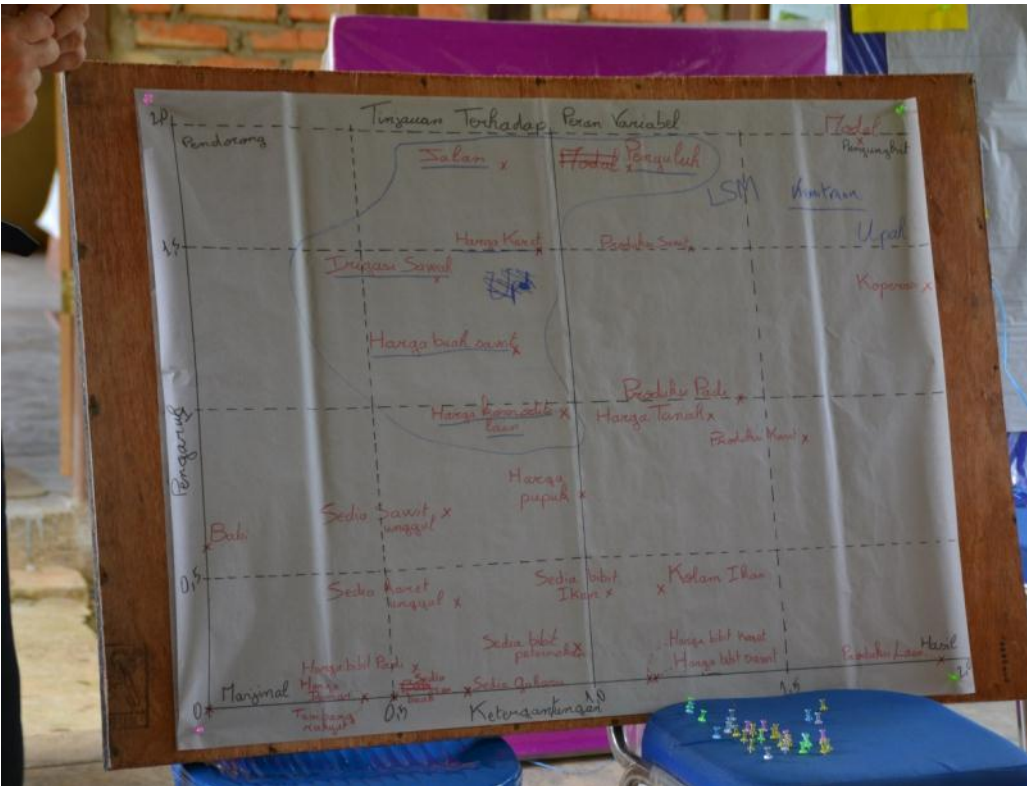
0 = tidak
1 = sdt
2 = sdg
3 = besar

The man is standing in a classroom, looking at a large yellow sticky note on a wall. The wall is covered with various colored sticky notes (blue, pink, yellow) and a chalkboard. In the foreground, a laptop screen displays a Gantt chart or project management software interface.

PPA: Participatory Prospective analysis

- Tujuan:
 - Meramalkan masa depan dan mempersiapkan masyarakat
- Metoda:
 - Menganalisa sejarah desa, ekonomi rumah tangga, ekonomi perkebunan di desa maupun di PT
 - 4 hari lokakarya bersama 8-10 peserta dari desa:
 - Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat
 - Cari hubungan antara variabel
 - Variabel-kunci, keadaan variabel-kunci

Variabel-kunci, keadaan variabel-kunci



PPA: Participatory Prospective analysis

- Tujuan:
 - Meramalkan masa depan dan mempersiapkan masyarakat
- Metoda:
 - Menganalisa sejarah desa, ekonomi rumah tangga, ekonomi perkebunan di desa maupun di PT
 - 4 hari lokakarya bersama 8-10 peserta dari desa:
 - Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat
 - Cari hubungan antara variabel
 - Variabel-kunci, keadaan variabel-kunci
 - Skenario: beberapa kemungkinan masa depan

Skenario: beberapa
kemungkinan masa
depan



PPA: Participatory Prospective analysis

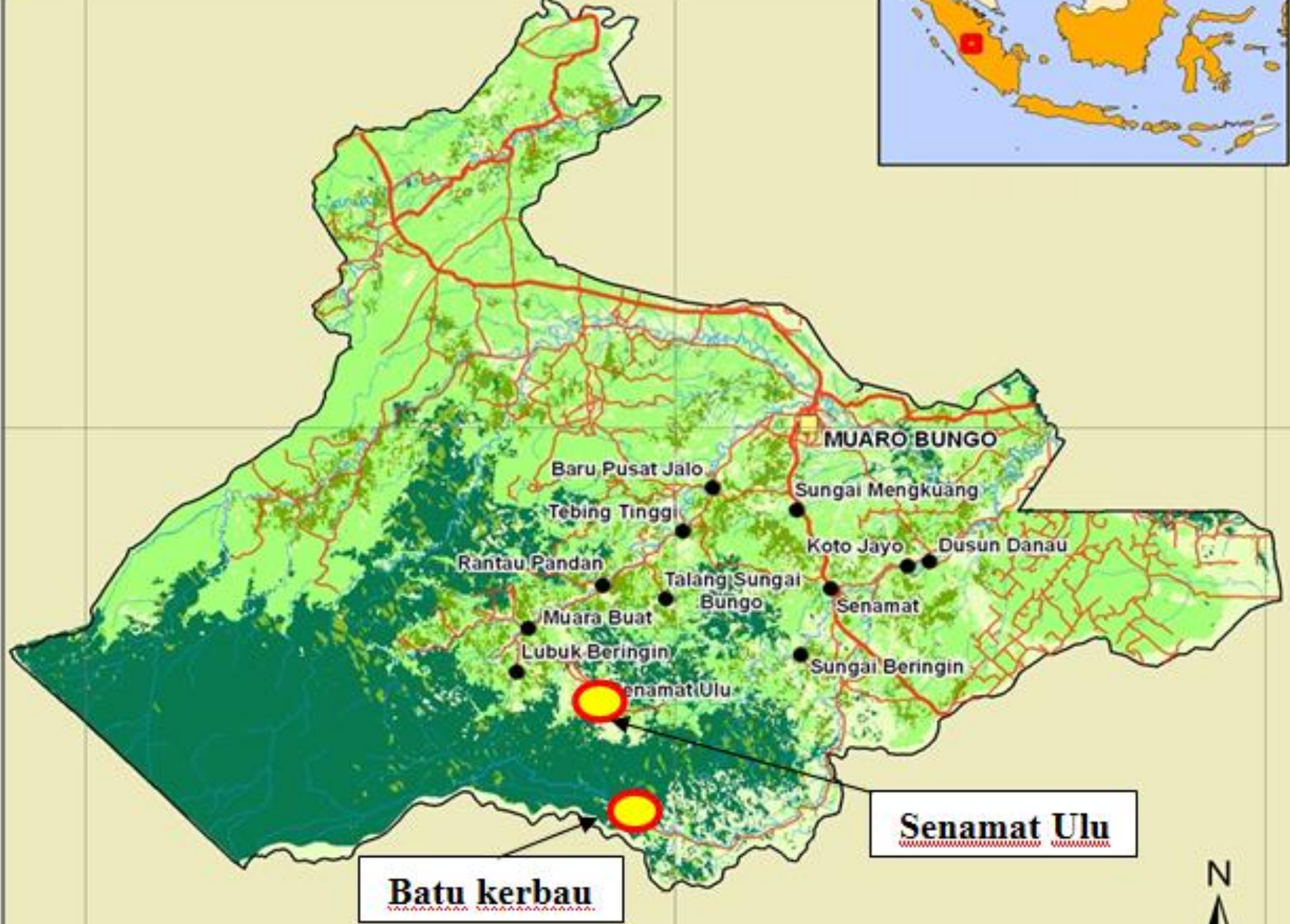
- Tujuan:
 - Meramalkan masa depan dan mempersiapkan masyarakat
- Metoda:
 - Menganalisa sejarah desa, ekonomi rumah tangga, ekonomi perkebunan di desa maupun di PT
 - 4 hari lokakarya bersama 8-10 peserta dari desa:
 - Menentukan variabel yang mempengaruhi masa depan ekonomi masyarakat
 - Cari hubungan antara variabel
 - Variabel-kunci, keadaan variabel-kunci
 - Skenario: beberapa kemungkinan masa depan
 - Rekomendasi tentang langkah yang perlu diambil untuk mencapai skenario yang diinginkan and menghindari skenario yang tidak diinginkan.



Rekomendasi

tentang langkah yang perlu diambil untuk mencapai skenario yang diinginkan and menghindari skenario yang tidak diinginkan





Batu kerbau

Senamat Ulu



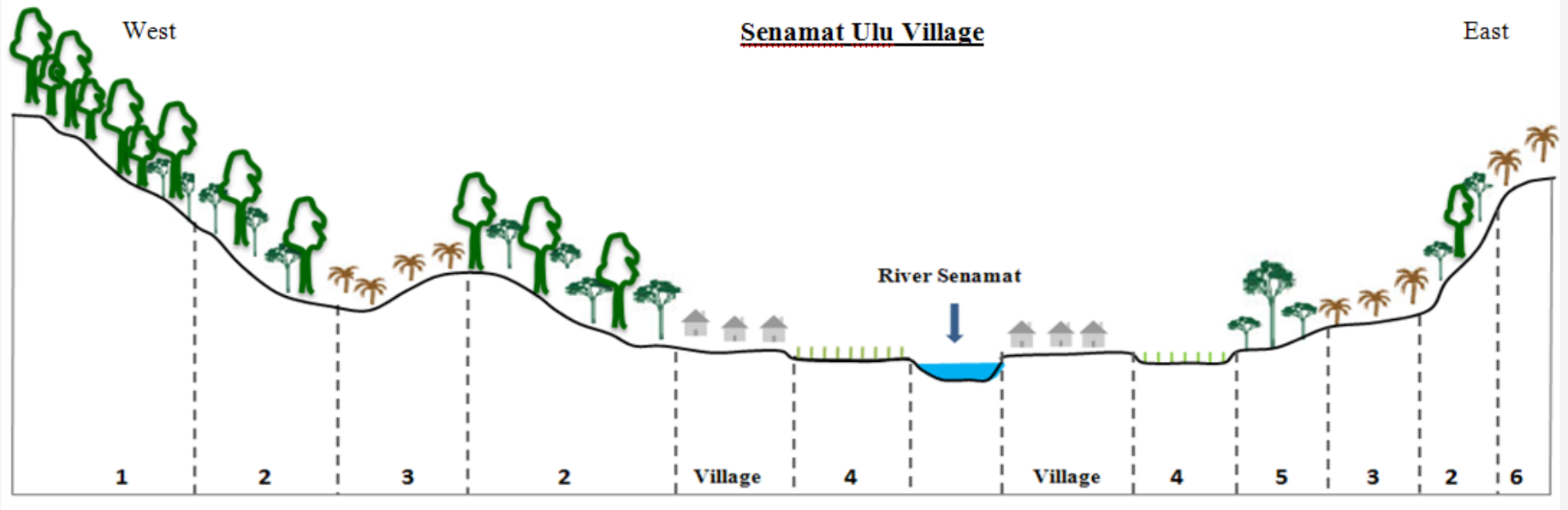


Senamat Ulu

Senamat Ulu

21-25 September 2013





278 KK

(3 dusun)

Pendidikan:

20 orang masuk
pendidikan tinggi

Batas desa:

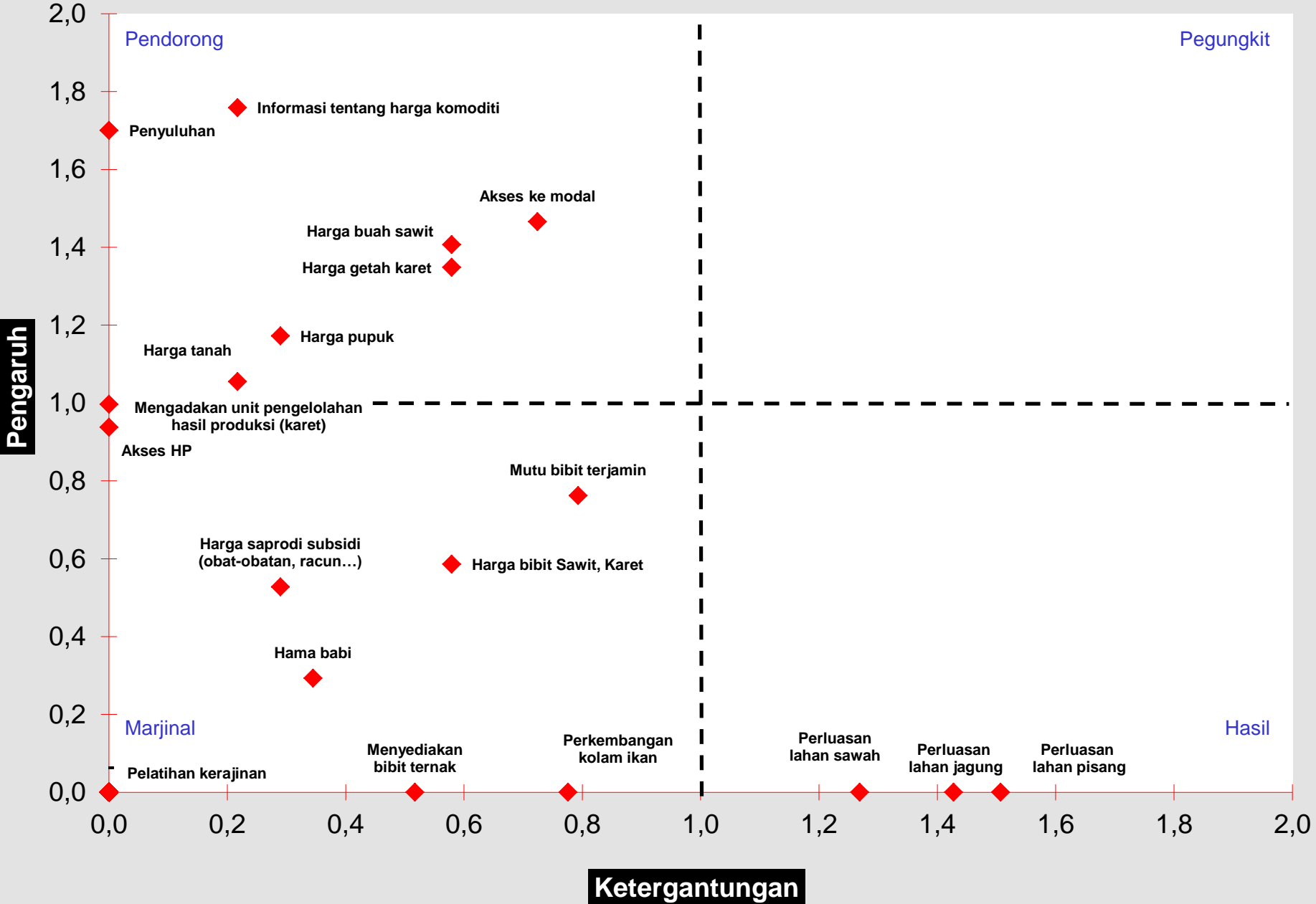
- Utara: Lubuk Kayu Aro,
- Selatan: Pelepat,
- Barat: Laman Panjang
- Timur: Aur Cino

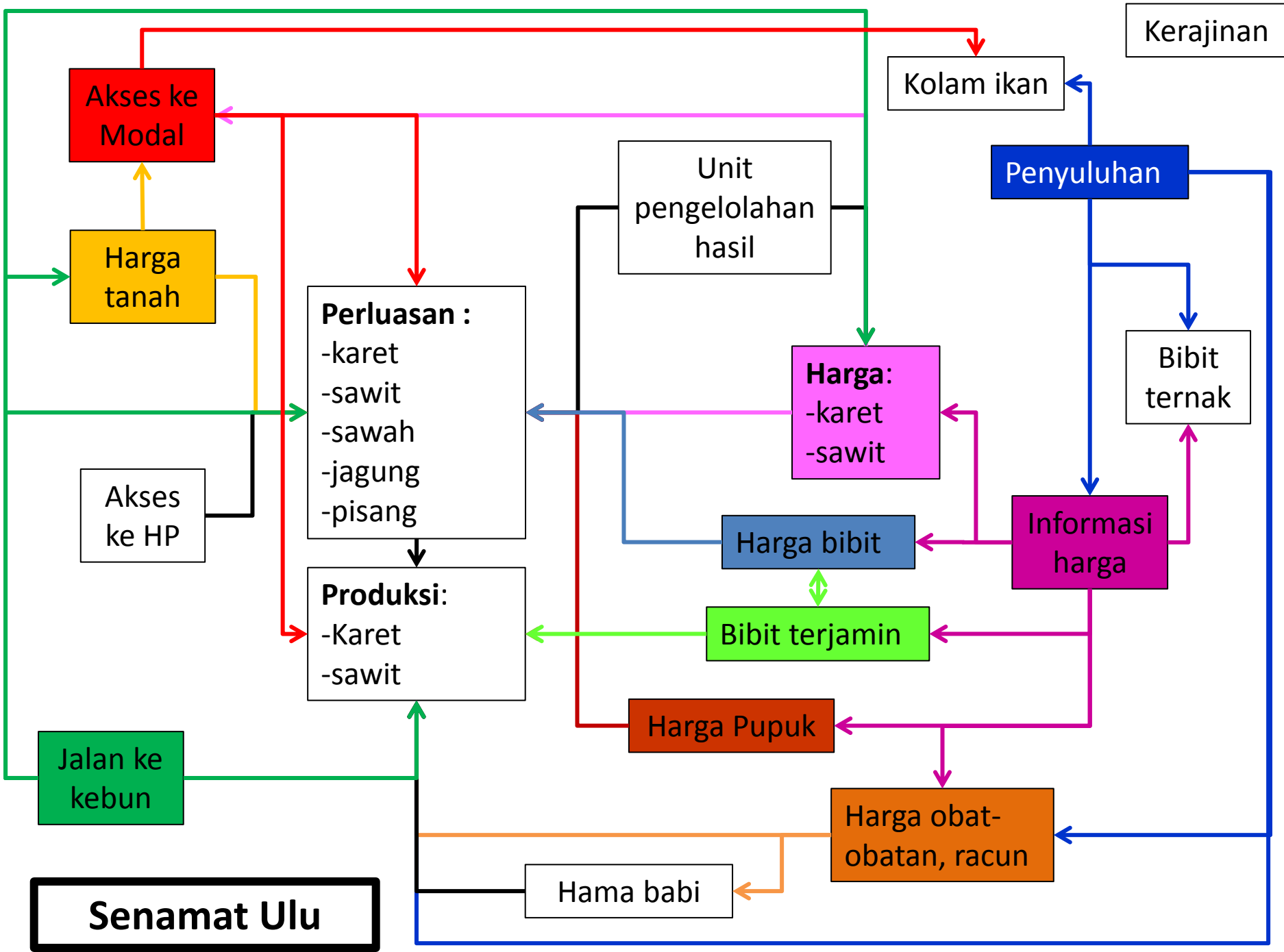
- **Pertanian:**

- Karet campur
- Karet unggul
- Kelapa sawit
- Coklat
- Padi sawah

Luas	ha
Hutan Lindung	1661
Hutan Adat	223.69
Karet campur	2000
Karet unggul	10
Sawah	60 (jumlah 100 ha)
Sawit perorangan	40
PT sawit	16000

Tinjauan Terhadap Peran Variabel (pengaruh langsung dan tidak langsung)





Senamat Ulu: skenario 1

Pembangunan mandiri

- Keadaan yang mendukung:
 - Jalan ekonomi sampai ke kebun
 - Informasi harga komoditi lancar dan jujur
 - Harga komoditi tinggi
- Petani berminat membuka kebun baru
- Kelompok tani didirikan:
 - KUD diadakan
 - Memudahkan akses ke saprodi
 - Kelompok tani bergerak:
 - Penyuluhan lancar,
 - PPL melakukan latihan di desa, kebun percontohan dan studi-banding.

Senamat Ulu: skenario 2

Tidak maju, tidak mundur

- Jalan setapak ke kebun belum di perlebar, harga karet tidak stabil, pupuk mahal:
 - ⇒ Masyarakat makin sedikit berminat untuk berkebun
 - hasil susah diangkut ,
 - kebun tidak diremajakan,
 - PPL jarang masuk, bibit unggul tidak tersedia,
 - ⇒ lama-lama hasil turun.
- Akses ke modal terbatas
 - Tidak bisa mengembangkan kegiatan baru.

Senamat Ulu: skenario 3

Maju terus

- Jalan ekonomi dibuka sampai ke kebun
 - Kerja lebih mudah, harga tanah naik,
 - Membuka lahan kosong dan sesap
 - Hasil lebih tinggi, modal naik.
- PPL berminat dan rajin:
 - Memberi informasi teknis
 - Menyediakan bibit unggul.
- Pemerintah menentukan harga komoditi dan mensubsidikan pupuk
 - Penghasilan tinggi dan stabil => masyarakat punya modal dan minat untuk buka kebun baru dan usaha baru.
- Masyarakat memperoleh sertifikat tanah
 - yang memungkinkan pinjaman dari bank

Senamat Ulu: rekomendasi

- Jalan ke kebun:
 - Petani yang punya lahan atau kebun di satu lokasi bergabung dan dirikan kelompok tani.
 - Kelompok bekerjasama (gotong-royong) untuk meningkatkan jalan motor dan merawat jalan.
- Membuat jalan ekonomi ke kebun:
 - Memprioritaskan berbagai jalan ekonomi; mengadakan musyawarah dengan masyarakat;
 - Semua petani yang terlibat proyek jalan ekonomi harus setuju dan tidak akan minta ganti-rugi jika jalan dibuka.
 - Masyarakat merintis jalan.
 - Kirim surat permohonan kepada instansi yang bersangkutan.

Senamat Ulu: rekomendasi

- Petani akan mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD)
 - Permohonan sama perindakop untuk dapatkan informasi tentang pendirian KUD
- Akses ke bibit karet unggul:
 - Bikin kelompok petani
 - Beli bibit unggul di Sembawa (petani sendiri)
 - Buka pembibitan di desa dan kirim permohonan pelatihan ke BP4K.
- Permohonan kepada BP4K supaya
 - PPL diberi SK di desa, membuat kebun percontohan tentang sawah, karet unggul, sawit dan perikanan.

Senamat Ulu: rekomendasi

- Cari informasi tentang harga komoditi:
 - Info harga dari Perindakop setiap minggu
 - Informasi lewat surat kabar
 - Cari kontak di surat kabar.
 - Perindakop dimohon melakukan pelatihan tentang mutu hasil perkebunan.
 - Pengkajian pembukaan pasar lelang

Senamat Ulu: rekomendasi

- Akses ke sertifikat tanah:
 - Kepala Rio mendata masyarakat yang mempunyai lahan yang ingin disertifikasi, dengan luas lahan.
 - Permohonan bantuan dari BPN (program ProNa).

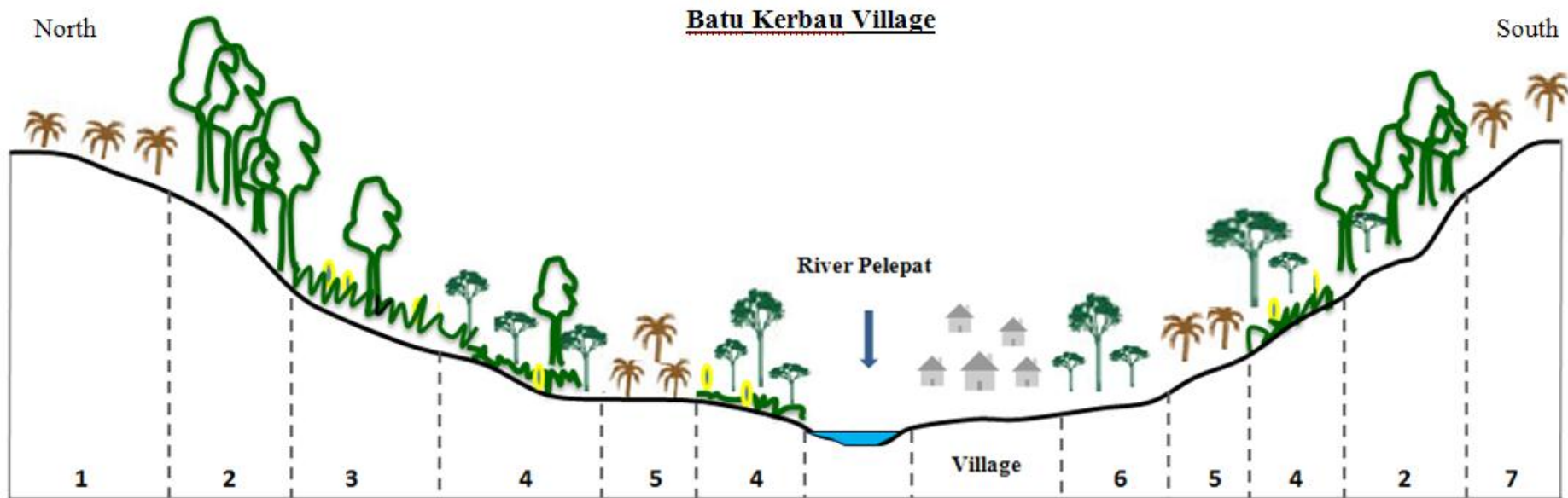
Batu Kerbau



Batu Kerbau

14-18 September 2013





350 KK
(6 dusun)

Batas desa:

- Utara: Muara Buat

Kecamatan Rantau Pandan

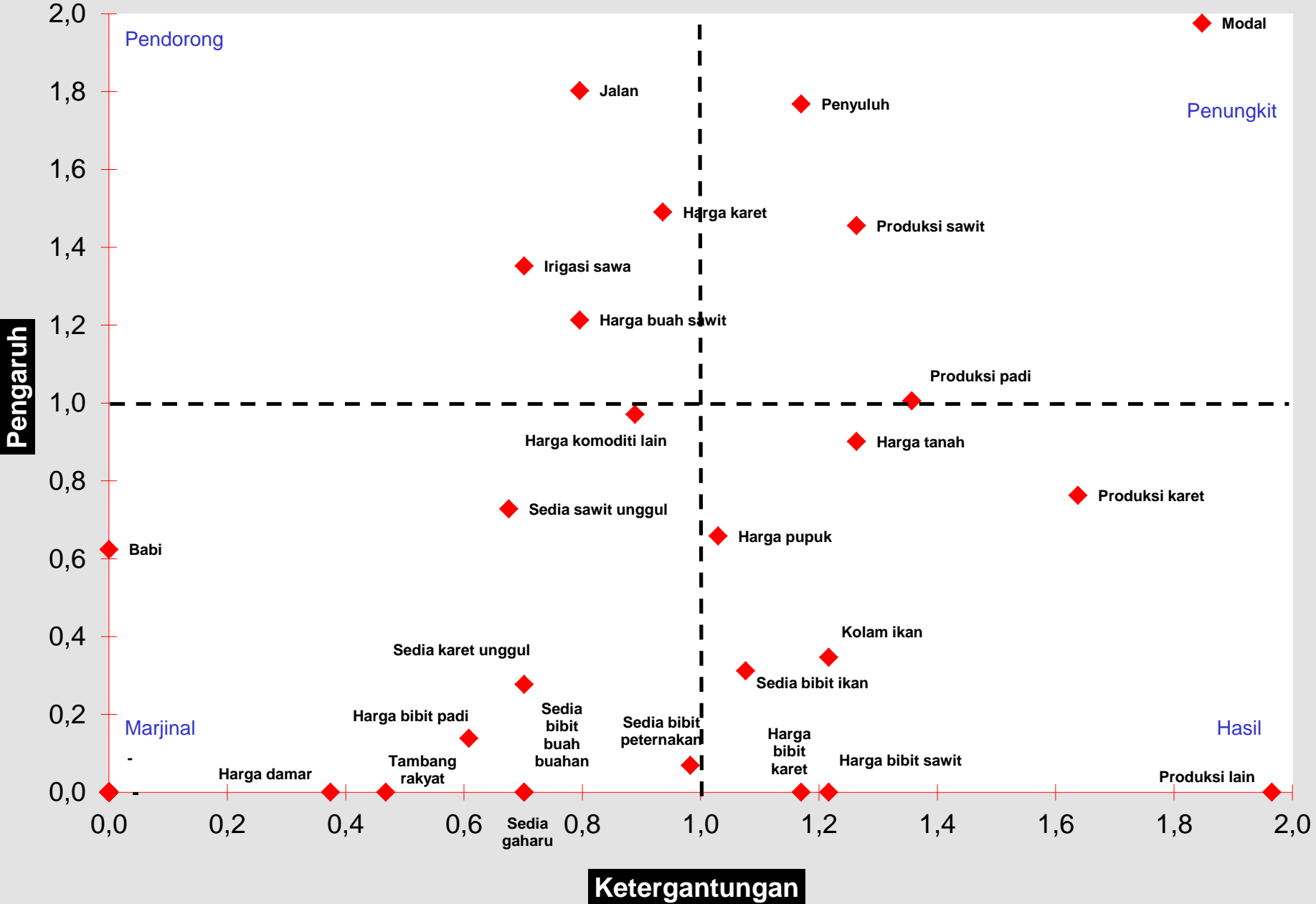
- Selatan: Merangin

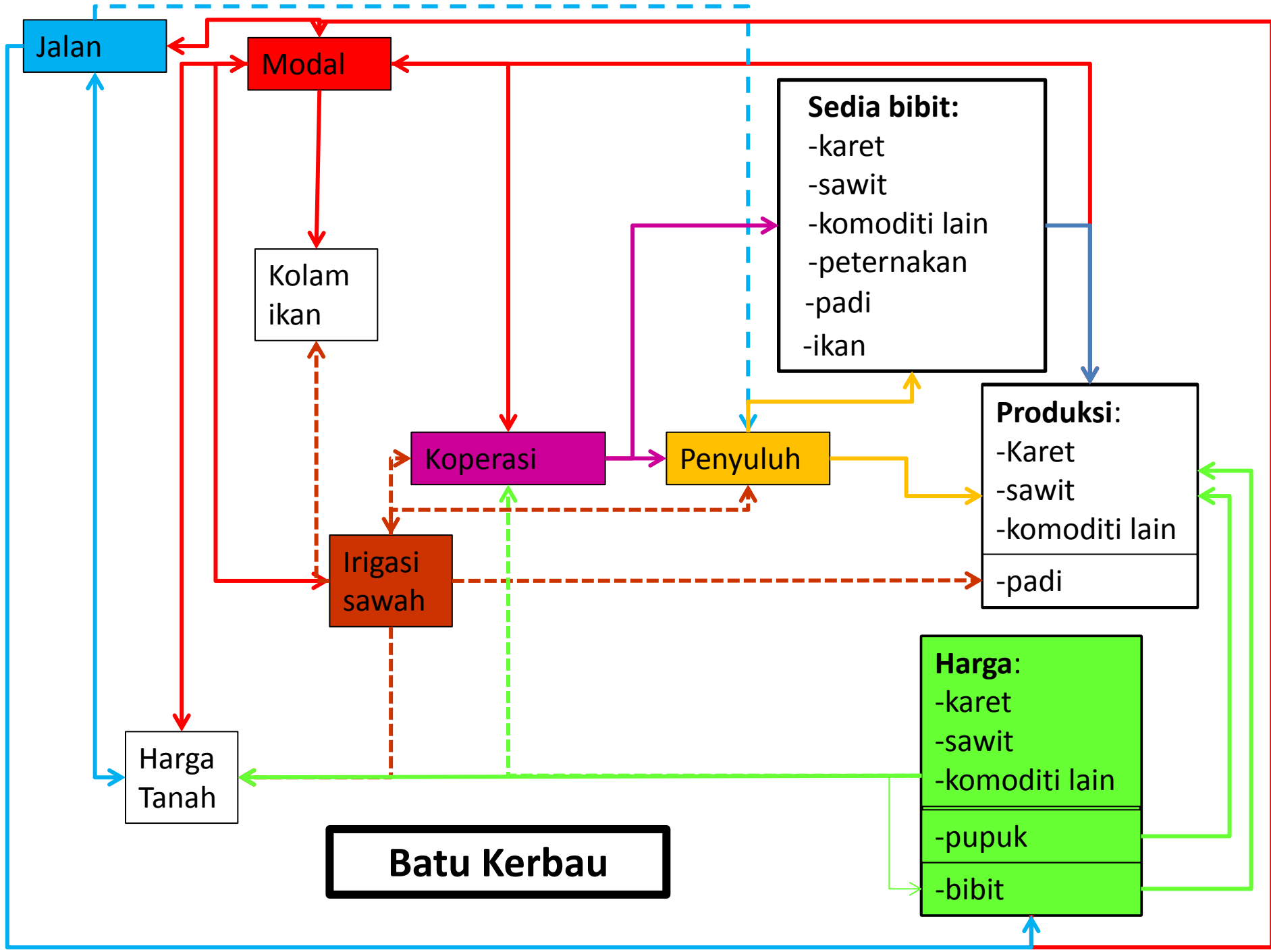
- Barat : TNKS

- Timur: Baru Pelepat

Land use	Area (ha)
Hutan adat (Bulukar Panjang)	472
Hutan adat (Lubuk Tebat)	360
Hutan (Telaka Gunung)	388
Hutan Lindung (Telaka Gunung)	776
Hutan Lindung (Belukar Panjang)	361
Perumahan	75
Karet campur	600
Kayu manis	125
Ladang	610

Tinjauan Terhadap Peran Variabel (pengaruh langsung dan tidak langsung)





Batu Kerbau: skenario 1

Menuju ke desa bisnis

- PemDa membuka proyek transmigrasi di Hutan Produksi dekat desa
 - 50 % KK Tran / 50 % KK Pribumi
 - Jalan sampai lokasi transmigrasi di HP
 - Penduduk membuka kebun baru
 - SDM bertambah berkat orang luar masuk desa
 - Harga tanah naik
- Jumlah penduduk meningkat, infrastruktur dan fasilitas bertambah.
- Modal penduduk meningkat bagi
 - Yang punya kebun sawit
 - Yang menjadi buruh harian daripada menyadap karet

Batu Kerbau: skenario 2

Tuan tanah dan buruh harian

- Kecenderungan sekarang terus menurun:
 - Jalan di aspal
 - Harga sawit naik
 - Harga karet dan komoditi lain tidak stabil
- Penduduk yang kurang mampu jual tanah dan menjadi buruh di PT
 - Lapangan kerja di PT menyempit
 - Orang luar mengganti pribumi
 - Cari makan sehari-hari
- Yang mampu tambah beli kebun kelapa sawit dan tambah kaya
 - Hanya anak-anak orang mampu dapat melanjutkan sekolah, tidak akan menjadi petani.

Batu Kerbau: skenario 3

Menuju ke surga

- Jalan ekonomi diperpanjang sampai lahan sesap
- Harga komoditi tinggi semua
 - Masyarakat punya modal
 - Penyuluh rajin, bibit unggul tersedia, informasi lancar, saprodi lancar...
- Petani berminat buka kebun baru di lahan sesap:
 - 60 % karet, 40 % sawit
- Ekonomi masyarakat meningkat
 - Anak-anak melanjutkan sekolah
 - Membangun rumah mewah...
- PemDa membangun irigasi
 - Masyarakat bikin kolam ikan.

Batu Kerbau: rekomendasi

- Membentuk kelompok petani baru untuk kebun 'unggul' di lahan sesap
 - Bantuan dari penyuluh
 - 10 – 15 orang sekelompok, sebaiknya di dalam 1 hamparan
 - Kirim proposal ke dinas HutBun
 - Siapkan tempat pembibitan
 - Tersedia bibit karet unggul dan bibit sawit unggul
 - Siapkan lahan
 - Memperpanjang jalan kebun.
- Menulis surat permohonan memperpanjang jalan kebun ke Dinas HutBun, tembusan ke Bupati, DPR dan PU.

Batu Kerbau: rekomendasi

- Datangkan penyuluh untuk mengkaji potensi perikanan
 - Membentuk kelompok petani ikan
 - Permohonan irigasi untuk kolam ikan
 - Bikin kolam
 - Permohonan bibit ikan ke Dinas Peternakan-Perikanan.
- Membentuk kelompok sayur-sayuran (ibu-ibu)
 - Permohonan bibit sayur-sayuran ke Dinas pertanian

Batu Kerbau: rekomendasi

- Perlu kerja sama antara perusahaan yang ada di HP dengan masyarakat
 - Sosialisasi, persetujuan (MoU),
 - Bagi hasil, tenaga kerja,
 - Pencemaran lingkungan,
 - CSR, community development.
- PemDa segera memberikan rekomendasi pada PT untuk mengeluarkan MoU tentang pembagian hasil

Batu Kerbau: rekomendasi

- Minta informasi dari PemDa tentang kredit lunak untuk membuka kebun.
- Guru PNS yang ditugaskan di Batu Kerbau jarang masuk karena jalan jelek, perumahan tidak layak dihuni...
- Perlu peningkatan jaringan listrik dan telekomunikasi. Surat permohonan ke Telkom dan Dinas SDM.

Kabupaten Bungo



Batu kerbau

Senamat Ulu

Kabupaten Bungo

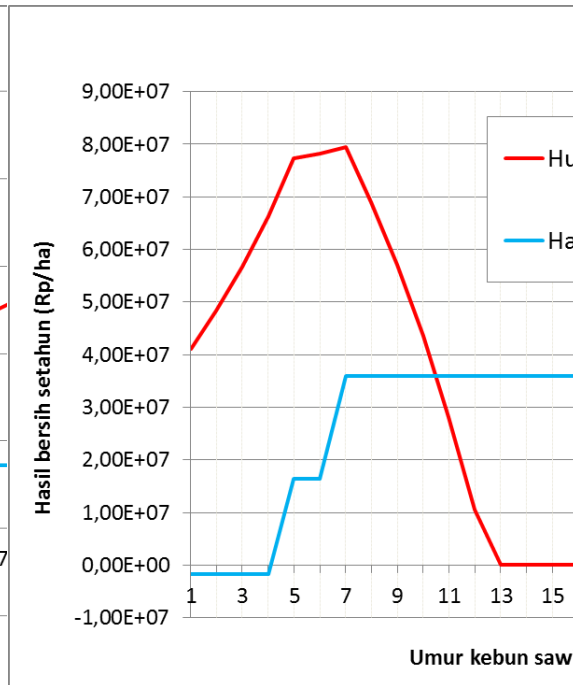
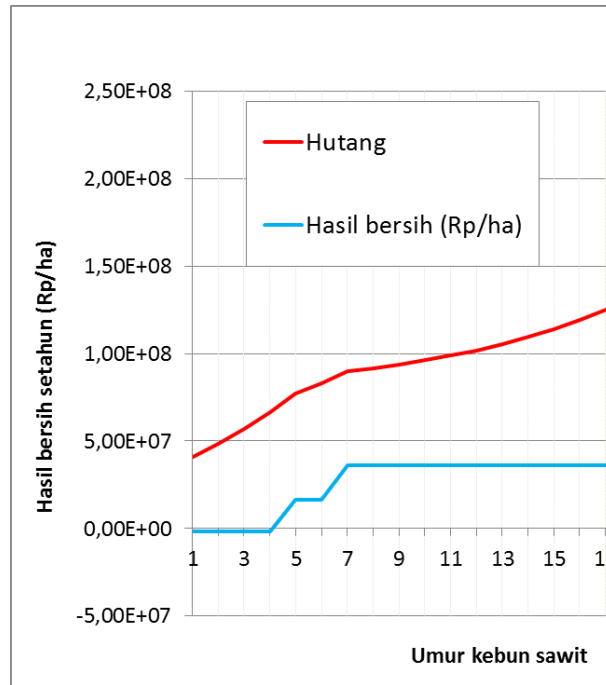
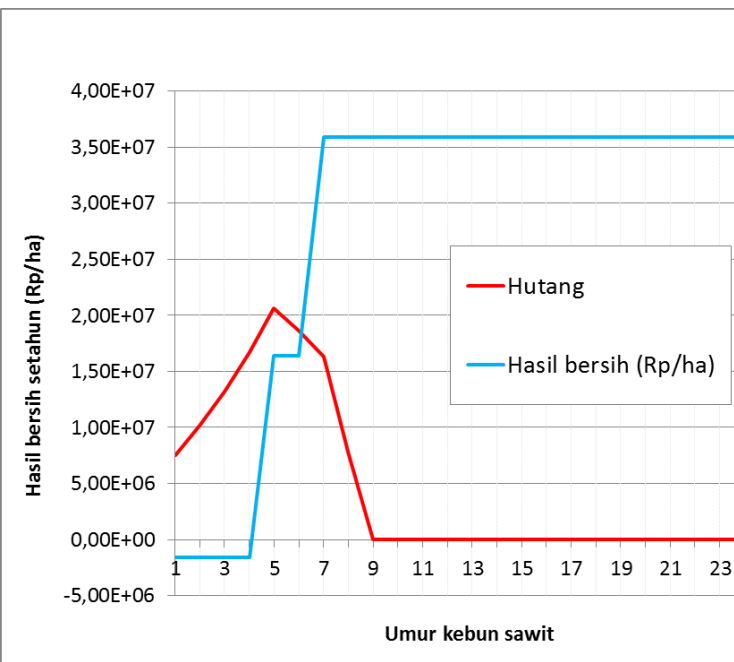
- Pelajaran (tambahan) dari lokakarya PPA?
 - Masalah tanah
 - KKPA dan hutang petani
- Bagaimana jalan keluar?

KKPA dan hutang

Bagi lahan	70/30
Bagi hasil plasma	0/100
Harga FFB (Rp/t)	1,5 juta
% pengembalian hutang	60 %
Bunga bank	14
Jumlah pinjaman	7,5 juta

1,5 juta
30%
14
41 juta

1,5 juta
60%
14
41 juta



Rekomendasi

- Mengkaji ulang perjanjian KKPA :
 - Menghindar penjualan kapling plasma sebelum 10 tahun
 - Membatasi bunga dari bank
 - Membatasi jumlah biaya yang dibebankan pada petani plasma
 - MoU dan persyaratan yang lebih transparan
- Batas perkebunan yang lebih jelas
- Memudahkan akses petani pada program bantuan dari pemerintah

Rekomendasi

- Meningkatkan anggaran untuk penyuluhan
 - Memastikan PPL masuk ke desa
 - Memudahkan akses ke program bantuan dari pemerintah
- Meningkatkan anggaran untuk jalan ekonomi
- Memastikan listrik dan telkom segera masuk desa